

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan mencari data atau informasi melalui internet. Data atau informasi yang digunakan adalah laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018 melalui website www.ojk.go.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dari berbagai literatur dan juga jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Market Share*. Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data atau informasi yang diambil oleh penulis adalah data sekunder artinya informasi yang di ambil tidak secara langsung berupa dokumen laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan diambil melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018 melalui website www.ojk.go.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Menurut Supardi (2005) Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) Tahun 2016 – 2018. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut selama periode 2016–2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Menurut Sugiono(2005) Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).Variabel dependen atau terikat Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Market Share* pada Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Market Share perbankan syariah artinya presentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional. Dengan demikian, market share perbankan syariah di Indonesia dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Market share} = (\text{Total aset perbankan syariah} / \text{Total aset perbankan nasional}) \times 100 \%$$

Sumber : (Purboastuti dkk, 2015).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2014) berpandangan bahwa *return on asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan (Munawir, 2002:247). Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Munawir, 2002:247). Menurut Fahmi (2014) Pengertian *return on asset* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan sesuai dengan harapan investasi. Seperti penjelasan diatas bahwa *return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Dan dalam penelitian ini ROA menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba sebelum pajak} / \text{Total aset}) \times 100\%$$

Sumber : Fkhrudin (2008:170)

Note : Dalam penelitian ini nilai dari variabel ROA diambil dari annual report

b. *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional* (BOPO)

Ada beberapa pengertian Rasio BOPO menurut para ahli. Di antaranya menurut Rivai,dkk (2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009). Adapun standar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96%. Rumus rasio BOPO, yaitu:

$$\text{BOPO} = (\text{Total beban oprasional} / \text{Total pendapatan oprasional}) \times 100\%$$

Sumber : Harinowo (1980:121)

Note : Dalam penelitian ini nilai dari variabel BOPO diambil dari annual report

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Dendawijaya (2009), Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Kasmir (2007), Financing to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin illiquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk

diinvestasikan. . Adapun rumus untuk mengetahui FDR adalah: (Purboastuti dkk, 2015).

$$\text{FDR} = (\text{Jumlah pembiayaan} / \text{Dana yang diterima bank}) \times 100\%$$

Note : Dalam penelitian ini nilai dari variabel FDR diambil dari annual report

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Suhardjono, 2002:40). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Dendawijaya, 2005). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 menjelaskan “Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR dicari dengan rumus (Bank Indonesia, 2006):

$$\text{CAR} = (\text{Modal bank} / \text{ATMR}) \times 100\%$$

Sumber : Harinowo (2017:122)

Note : Dalam penelitian ini nilai dari variabel CAR diambil dari annual report

e. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang diduga dapat meningkat jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, semakin banyak jaringan kantor yang terjangkau nasabah, dan promosi (Purboastuti dkk, 2015). Menurut peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008

menjelaskan, Dana pihak ketiga adalah liabiliti kepada bank-bank penduduk dalam rupiah dan pertukaran asing. Umumnya dana yang diperoleh dari bank umum yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan sektor riil melalui kredit. Dana pihak ketiga sumber dana yang dihimpun dari masyarakat dapat giro , tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga akan Ln data karena data pengolahan dana pihak ketiga terlalu besar antara perusahaan perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.6/73/DPNP tanggal 24 Desember 2004, dana pihak ketiga dengan rumus sebagai berikut :

$$DPK = \text{Ln}(\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

Note : Dalam penelitian ini nilai dari variabel DPK diambil dari annual report

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Program (Software) yang digunakan untuk pengelolah data pada penelitian ini adalah SPSS Versi 20.0. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.6.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). jika terdeteksi terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mesyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut adalah tabel yang digunakan dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.1
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2016

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan

tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (Multiple Regression Model) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model umum analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : *Market Share*

A : Konstanta

B₁-b₆ : Koefisien regresi

X₁ : *Return On Asset (ROA)*

X₂ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X₃ : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X₄ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₅ : Dana Pihak Ketiga (DPK)

E : Error

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.7 Uji F

Menurut Ghozali (2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.6.8 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak terhadap variabel dependen (H0 diterima).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :
 1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terika